

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCOCOK GAMBAR MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA KELOMPOK B
DI ROUDHOTUL ATFHAL AL FATAH
TARIK SIDOARJO**

Sriana Andrianingsih

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email : sriana999@gmail.com

Abstrak

The method used in improving the ability to match is by demonstration method. The benefits of matching are to train hand coordination, eye and concentration, increase confidence, smooth writing, expressions and cognitive honing. This research used classroom action research with teacher as researcher, using spiral system of early reflection as much as two cycle, each cycle consist of preparation of research plan, execution, observation and reflection. The data collection method used observation, where the purpose of successful research is said to succeed when the observation sheet ability to match the image in children reaches $\geq 80\%$. The target of this research is the children of group B Roudhotul Atfhah Al Fatah Tarik Sidoarjo which amounted to 22 children. This research was conducted for 2 months in Roudhotul Atfhah Al Fatah Tarik Sidoarjo.

Kata Kunci: Kemampuan mencocok Gambar, Metode Demonstrasi

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun, kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun, kelompok satuan PAUD sejenis (SPS) usia 0-6 tahun (Harun, 2009:43). Beberapa aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini : 1). Aspek Perkembangan Kognitif. 2). Aspek Perkembangan Bahasa. 3). Aspek Perkembangan Sosial-Emosional. 4). Aspek Perkembangan Fisik motorik (Hurlock: 2000:150). Motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun lebih banyak berkembang pada motorik kasar, setelah usia 5 tahun baru terjadi perkembangan motorik halus.

Gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan dalam keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Maka dari itu dalam kegiatan mencocok dengan media gambar anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya. Kenyataan dilapangan ditemukan anak masih kesulitan

dalam menggerakkan motorik halus karena kurangnya kegiatan pembelajaran yang merangsang motorik halus. Pengembangan kemampuan motorik terkait dengan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak dan tubuh. Proses perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, dimana keduanya menggunakan koordinasi antara mata dan otak dalam melakukan kegiatan dan rangsangan dengan terus menerus secara rutin (Depdiknas, 2007:7).

Mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri dan sebagainya (Poerwadarminta, 2007:242), yang menjadi sasaran atau batasan yang dicocok atau ditusuk telah dibuat alat bantu berupa titik-titik. Kegiatan ini diperlukan alat untuk mencocok, yakni sejenis jarum, yang sudah diberi pegangan dari kayu. Agar bisa mencocok ringan secara pas di tepi obyek, maka diperlukan bantalan. Sehingga jarum bisa lebih ringan menembus kertas bergambar. Dan anak merasa senang memperagakan mainan edukasi ini. Kegiatan mencocok pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah masih asing dan belum dipahami anak, karena pada waktu dikelompok A belum pernah dikenalkan apa itu mencocok dan bagaimana cara memakainya. Pada awal kegiatan mencocok ada 15 anak yang masih belum paham dan mengerti cara mencocok karena anak itu kurang

sabar dan kurang teliti mana yang akan dicocok. Untuk mengatasi hal tersebut memerlukan inovasi dengan menggunakan metode demonstrasi, sehingga tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B diharapkan lebih baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul meningkatkan kemampuan mencocok gambar melalui metode demonstrasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan mencocok gambar melalui metode demonstrasi pada Anak Kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.
2. Mendiskripsikan hasil kemampuan mencocok gambar melalui metode demonstrasi pada Anak Kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana, hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Meningkatkan Kemampuan Mencocok Gambar Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B Di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan guru sebagai peneliti, penanggungjawab penelitian tindakan ini adalah guru. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru sendiri. Jika dalam penelitian, peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan, keterlibatan pihak lain hanya bersifat konsultatif, untuk mencari permasalahan-permasalahan pembelajaran yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan oleh guru sebagai peneliti.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian itu adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model siklus yang meliputi 4 tahapan yang dilakukan secara berulang-ulang. 4 tahapan utama yang ada pada setiap siklus terdiri atas 4 langkah, yaitu (a). perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan ketika akan memulai tindakan (Arikunto, dkk. 2010:17). Dalam setiap tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti melakukan langkah perencanaan yang terdiri dari:

- 1) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- 2) Menetapkan jadwal kegiatan penelitian
- 3) Menyiapkan media atau alat yang dipakai
- 4) Menyusun evaluasi pembelajaran

b. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat (Arikunto, 2010:18) implementasi tindakan pada siklus pertama diurutkan sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur organisasi kelas (posisi tempat duduk)
- 2) Guru merangsang anak untuk mendengarkan cerita guru
- 3) Guru memberikan pertanyaan tentang maca-macam kendaraan didarat dan dilaut
- 4) Guru memberikan tugas untuk mewarnai gambar kendaraan
- 5) Guru mendemonstrasikan cara mencocok dengan pola buatan guru

c. Pengamatan

Setelah tahap pelaksanaan atau tindakan, tahap berikutnya adalah tahap observasi (pengamatan) yaitu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010:18). Pada tahap ini observasi dilakukan secara langsung dengan memakai format observasi yang telah disusun pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga melakukan pengamatan dan

mencatat perkembangan pada kegiatan yang terjadi.

d. Refleksi

Dari hasil temuan pada pelaksanaan penelitian, penulis lakukan diskusi dengan teman dan supervisor untuk mengatasi kesalahan pada siklus I yaitu:

- 1) Hanya anak yang pandai saja yang aktif dalam pembelajaran
- 2) Anak masih sulit untuk mencocok gambar
- 3) Terbatasnya waktu yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan mencocok gambar anak. Pengamatan dilakukan terhadap proses kegiatan mencocok gambar anak.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan gambar atau foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktivitas pada pembelajaran mencocok gambar. Selain itu juga sebagai pelengkap guna untuk menyempurnakan penelitian

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data

mentah menjadi data yang lebih bermakna (Arikunto, 2010:54). Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator kemampuan mencocok gambar anak digunakan tanda (bintang) pada lembar observasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- ☆ 1 diberikan kepada anak yang tidak menyelesaikan tugas atau tidak memberikan respon,
- ☆ 2 diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas atau memberi respon dengan bantuan guru (guru terlibat langsung selama kegiatan)
- ☆ 3 diberikan bagi anak yang menyelesaikan tugas atau memberi respon dengan sedikit bantuan (guru hanya memberi nasehat)
- ☆ 4 diberikan bagi anak yang dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan dan dapat menyelesaikan dengan cepat.

Analisis kemampuan mencocok digunakan untuk menghitung kemampuan motorik halus anak. Anak dikatakan memiliki kemampuan motorik halus bila telah mencapai 3 dan 4, dan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai minimal 80% dan maksimal 100%. Adapun untuk memperoleh nilai individu digunakan rumus (Winarsunu, 2002 : 22) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Hasil jawaban dalam %

Meningkatkan Kemampuan Mencocok Gambar Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B Di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo

f = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat. Untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisis data, digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut.

☆ 1 = 0 – 55%

☆ 2 = 56 – 65%

☆ 3 = 66 – 79%

☆ 4 = 80 – 100%

Jika kriteria keberhasilan pada lembar observasi kemampuan mencocok gambar anak sudah mencapai skor 80 % – 100 % maka siklus I tetap akan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II ini dilaksanakan dengan tujuan memantapkan hasil penelitian pada siklus I. Jika pada siklus I tidak mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II.

HASIL PENELITIAN

Setiap pagi sebelum memasuki pembelajaran anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo biasanya menghafalkan asmaul husna, do'a sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek dalam alqur'an secara bersama-sama. Guru mengulang

kembali pelajaran kemarin dengan metode Tanya jawab, setelah itu guru dan anak-anak bernyanyi bersama-sama sesuai dengan tema.

Proses pembelajaran mencocok di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo masih baru dan kurang sering dilakukan, sehingga ada anak yang terlalu aktif dan kurang konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan mencocok dan kurang pahamnya apa itu mencocok, karena pada waktu kelompok A anak belum pernah dikenalkan apa itu mencocok. Dengan demikian peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi masalah tersebut. Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan observasi untuk mengukur kemampuan mencocok gambar anak pada kelompok B. Peneliti akan meningkatkan kemampuan mencocok gambar dengan metode demonstrasi.

Pada saat proses kegiatan mencocok gambar berlangsung, guru dan peneliti mengamati dan mengawasi anak setiap kelompok yang memerlukan motivasi dan nasehat. Aspek yang dinilai pada proses mencocok gambar terdiri dari anak bisa memegang alat cocok, keluwesan, kerapian, dan kesabaran dalam kegiatan mencocok

Selama pengamatan pada siklus II pertemuan 2 pada hari Sabtu tanggal 18 Pebruari 2017 berjalan amat sangat baik dan menyenangkan karena anak-anak merasa sudah terbiasa dengan kegiatan mencocok gambar dan anak-anak jadi suka pada

kegiatan mencocok gambar. Pada saat pertemuan 2 anak sudah bisa memegang alat cocok dengan benar, anak sudah luwes, penuh kesabaran dan hasil yang dicocok sangat rapi dan cepat sekali dalam menyelesaikannya, walaupun masih ada 2 anak yang masih belum mencapai kriteria keberhasilan, tapi dari keseluruhan ada banyak 20 anak yang sukses dalam mencapai kriteria keberhasilan. Hasil kemampuan mencocok gambar pada anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi kemampuan mencocok gambar pada siklus I dan II.

No	Siklus	Pertemuan	Hasil	
			Individu	Klasikal
1	I	1	7	31%
2	I	2	9	40%
3	II	1	15	68%
4	II	2	20	90%

PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar observasi kemampuan mencocok gambar pada kelompok B pada siklus I pertemuan 1 hasil dicapai 31% dan siklus I pertemuan 2 hasil yang dicapai 40% ini menunjukkan bahwa belum mencapai kriteria keberhasilan belajar, namun pada siklus ke II pertemuan 1 terjadi peningkatan hasil yang dapat dicapai 68% dan siklus II pertemuan 2 hasil yang dicapai 90% hal ini bisa dikatakan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mencocok gambar

pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo dalam penelitian ini

Dari kemampuan mencocok gambar pada anak tersebut dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus kedua. Kemampuan mencocok gambar pada anak sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu mendapat 3 atau 4 yaitu 90%. Siklus I hasil yang dicapai 31% dengan nilai individu yang tuntas 7 anak. Pada siklus ke II hasil yang dicapai 90% dengan nilai individu yang tuntas 20 anak. Pencapaian indikator keberhasilan hasil mencocok gambar pada anak dalam penelitian ini ialah 20 anak mendapat nilai 3 atau 4 dan 2 anak belum mendapat nilai 3 atau 4. Indikator keberhasilan mencocok gambar pada anak itu dapat dicapai pada pembelajaran siklus kedua.

Dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul Atfhal Al Fatah. Adapun kemampuan mencocok gambar pada anak yang masih belum muncul melalui kegiatan mencocok dikarenakan adanya beberapa faktor yang ditemukan dilapangan yaitu adanya unsur kematangan dan pengendalian gerak dan tubuh anak serta kesempatan yang diperoleh oleh anak untuk melakukan aktifitas kegiatan mencocok ketika berada

Meningkatkan Kemampuan Mencocok Gambar Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok B Di Roudhotul Atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo

diluar lingkungan sekolah atau dirumah.

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan guru yang menunjukkan adanya peningkatan hasil yang dicapai oleh anak dalam menyelesaikan kegiatan mencocok. Setelah beberapa kali diberikan kegiatan mencocok, perlakuan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada teori yang mengatakan bahwa dalam belajar anak diajak untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Anak harus dilibatkan secara langsung dalam belajar supaya anak bisa dengan cepat mempelajari hal baru, serta konsep dalam pembuatan aktivitas pengajarannya adalah belajar dan bermain.

SIMPULAN

1. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mencocok gambar pada anak kelompok B di Roudhotul atfhal Al Fatah Tarik Sidoarjo.
2. Hasil kemampuan mencocok gambar yang didapat pada proses penelitian yang dilakukan pada siklus I kemampuan anak sudah baik, hanya saja ada anak yang kurang aktif, masih takut dan konsentrasi, sehingga ketuntasan penelitian hanya mencapai 31%. Sedangkan pada siklus II kemampuan anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik, sehingga ketuntasan penelitian

mencapai 90% dengan dibuktikan dari 22 anak yang dapat menyelesaikan tugas kegiatan mencocok gambar sebanyak 17 anak yang mendapat 3, dan 3 anak yang mendapat 4, jadi 20 anak mendapat 3 dan 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Budimansyah. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Suryosubroto. 2008. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah . 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pembelajaran Fisik/Motorik di TK (Buku 4)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK SD.
- Harun. 2009. *Pengertian Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayat Syah. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*. Pekanbaru: Suska Press.
- Hurlock. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Moeslihcatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. W.J.S 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rudyanto. 2005. *Pengertian Motorik Halus Anak*. Bandung: Bumi Aksara.
- Santrock. John W,1995. *Life-span Development: Perkembangan masa hidup (Edisi Kelima)*. Alih bahasa oleh achmad chusairi dan Juda Dumanik. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Yuliani nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukidin. dkk, 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan. Cendekia.
- Sumantri. MS, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas-Dirjen PT.
- Surakhmat. 1980. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Sri Perwati. 2009. *Kemampuan Motorik Mencocok dan Menjiplak*. Bandung: Mitra Juara.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Paud*. Jogjakarta: Pedagogia.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.